



JURNAL PENGABDIAN SOSIAL

**JURNAL PENGABDIAN SOSIAL**

e-ISSN : 3031- 0059

Volume 3, No. 2, Tahun 2025

<https://ejournal.iurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

## Implementasi Prinsip Maju Bersama Sukses Semua Bahagia Selamanya Dalam Mewujudkan Kemanfaatan Sosial Bagi Masyarakat Oleh Komunitas Salik Shafai

**Rohilah<sup>1</sup>, Lilis Sadiah<sup>2</sup>, M. Rizky Yahya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Maulan Hasanudin Banten, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Rohilah

E-mail: [ilahr3360@gmail.com](mailto:ilahr3360@gmail.com)

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Jalinkasih yang diselenggarakan oleh Komunitas Salik Shafai merupakan bentuk konkret implementasi prinsip Maju Bersama, Sukses Semua, Bahagia Selamanya dalam mewujudkan kemanfaatan sosial bagi masyarakat rentan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan material dan kesehatan masyarakat melalui serangkaian layanan seperti santunan anak yatim, pembagian sembako, khitan massal, pengobatan gratis, donor darah, serta pemeriksaan kesehatan dasar. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengurus yayasan, koordinator wilayah, tenaga medis, dan relawan lokal. Data diperoleh melalui observasi lapangan, pendokumentasian kegiatan, serta wawancara informal dengan pelaksana dan penerima manfaat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program Jalinkasih tidak hanya memberikan dukungan material dan layanan kesehatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, partisipasi warga, dan nilai spiritualitas berbasis kepedulian. Program ini berhasil mendorong pengorganisasian komunitas yang lebih terstruktur, peningkatan kualitas layanan gratis, serta efisiensi pendistribusian bantuan melalui mekanisme pendataan yang ketat. Pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual, gotong royong, dan tata kelola komunitas yang baik mampu menjadi model pemberdayaan sosial yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

**Kata kunci** - jalinkasih, pengabdian masyarakat, pemberdayaan berbasis komunitas, solidaritas sosial, spiritualitas sosial

### Abstract

The community service program through the Jalinkasih activity organized by the Salik Shafai Community is a concrete form of implementation of the principles of Progress Together, Success for All, Eternal Happiness in realizing social benefits for vulnerable communities. This activity aims to improve the material welfare and health of the community through a series of services such as assistance to orphanages, distribution of basic food supplies, mass circumcisions, free medical treatment, blood donation, and basic health checks. The implementation uses a participatory approach involving foundation administrators, regional coordinators, medical personnel, and local volunteers. Data were obtained through field observations, activity documentation, and informal interviews with implementers and beneficiaries. The service results show that the Jalinkasih program not only provides material support and health services, but also strengthens social solidarity, community participation, and spiritual values based on caring. This program has successfully fostered more structured community organizations, improved the quality of free healthcare services, and streamlined aid distribution through rigorous data collection mechanisms. This service program emphasizes that the integration of spiritual values, reciprocal cooperation, and good community governance can create an inclusive, sustainable, and adaptive social empowerment model that addresses community needs.

**Keywords** - jalinkasih, community services, community-based empowerment, social solidarity, social spirituality

## PENDAHULUAN

Fragmentasi hubungan sosial ini secara khusus berdampak pada kelompok rentan seperti anak yatim, masyarakat dhuafa, dan keluarga prasejahtera yang bergantung pada dukungan sosial berbasis komunitas. Dalam konteks Indonesia, komunitas keagamaan memiliki posisi strategis karena kedekatan mereka dengan masyarakat, legitimasi moral, serta kemampuannya menggerakkan partisipasi publik untuk tujuan sosial (Azwandi, 2024). Keyakinan dan praktik keagamaan memiliki kontribusi signifikan terhadap kohesi sosial dan kesehatan kolektif masyarakat karena komunitas keagamaan menyediakan struktur nilai bersama, norma mutual aid, serta ruang partisipasi publik yang intensif, yang berujung pada meningkatnya tingkat kepercayaan dan kerjasama antarkelompok dalam masyarakat plura l (Judijanto, 2024). Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap kelompok rentan seperti anak yatim masih belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya kolektif untuk menumbuhkan kembali empati sosial dan tanggung jawab komunitas (Soesilo et al., 2023). Kehadiran komunitas seperti ini menjadi sangat penting sebagai penopang nilai kebersamaan dan empati di tengah perubahan sosial yang cepat.

Komunitas Salik Shafai menghadirkan prinsip Maju Bersama, Sukses Semua, Bahagia Selamanya sebagai basis gerakan sosial. Prinsip tersebut menjadi manifestasi nilai spiritual yang menekankan kebersamaan, keadilan distribusi manfaat, serta kebahagiaan kolektif. Pendekatan ini selaras dengan konsep spiritualitas sosial, yakni orientasi keberagamaan yang menekankan kontribusi nyata terhadap kemaslahatan publik (Muhammad Ulum, 2020).

Program Jalin Kasih menjadi salah satu wujud implementatif dari nilai spiritualitas sosial komunitas. Program ini meliputi santunan anak yatim, pembagian sembako, dan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat kurang mampu di berbagai wilayah binaan. Pelaksanaannya dilakukan melalui asesmen kebutuhan, koordinasi kader lintas wilayah, serta gotong royong relawan yang menjadikan program ini tidak hanya sebagai bentuk bantuan material, tetapi juga ruang perjumpaan sosial yang memperkuat hubungan komunitas. Program ini berfungsi ganda sebagai pelayanan sosial dan sarana pemberdayaan berbasis nilai spiritual. Dengan demikian, tidak hanya berfungsi sebagai ajang berbagi dan mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan program dan kegiatan yayasan secara keseluruhan (Hamidi & Ridwan, 2023). Tujuan dari kegiatan ini salah satunya adalah mewujudkan masyarakat dan jama'ah sehat lahir batin menuju manusia rahmatan lil alamin (Farhana et al., 2022).

Pengabdian ini disusun untuk mendokumentasikan pelaksanaan program Jalin Kasih sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas keagamaan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan tindakan sosial yang konkret. Fokus pengabdian diarahkan pada bagaimana program ini meningkatkan kesejahteraan material masyarakat rentan, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan partisipasi masyarakat melalui gotong royong. Selain menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik, hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas keagamaan lain dalam merancang program sosial yang sistematis, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan publik.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Jalinkasih dengan tema Raih kasih dengan peduli kasih yang dilaksanakan di Simoketawang Wonoayu Siduarjo dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pengurus Yayasan Salik As-Shafa, koordinator daerah (korda), relawan kesehatan, dan perangkat desa. Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahapan yang mencakup proses persiapan, sosialisasi, serta pelaksanaan kegiatan inti. Tahapan ini dirancang agar kegiatan dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak sosial yang berkelanjutan di setiap wilayah binaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan sebagai acuan operasional seluruh rangkaian program. Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi kebutuhan sosial masyarakat melalui koordinasi dengan korda, perangkat RT/RW, dan tokoh masyarakat. Pendataan kelompok penerima manfaat seperti anak yatim, dhuafa, dan warga dengan kebutuhan layanan kesehatan dilakukan melalui observasi lapangan dan pendataan administratif oleh relawan. Proses persiapan berlangsung selama 1,5–2 bulan dan melibatkan Majelis Adli Wadiyasan untuk memastikan kelayakan rencana kegiatan, kelengkapan data, serta ketepatan anggaran yang diajukan.

2. Tahap Koordinasi dan Pengelolaan Sumber Daya

Setelah data kebutuhan masyarakat terkumpul, tim melakukan koordinasi internal yang melibatkan 18 Korda untuk menentukan teknis pelaksanaan di wilayah masing-masing. Koordinasi meliputi pembagian tugas panitia, penentuan titik pelaksanaan, serta pengaturan logistik dan transportasi. Pada tahap ini juga dilakukan penggalangan dana melalui donatur internal dan eksternal yayasan. Kebutuhan anggaran rata-rata sebesar 300 juta disiapkan untuk pembelian sembako, kebutuhan medis, konsumsi peserta, serta operasional kegiatan. Dana tambahan yang diajukan dalam proposal (mencapai 450 juta) diperuntukkan bagi keberlanjutan kegiatan dan operasional yayasan. Seluruh proses pendanaan dikelola secara transparan dan terkoordinasi antarbidang.

3. Tahap Sosialisasi dan Mobilisasi Relawan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat sasaran mengenai waktu, lokasi, dan jenis layanan yang diberikan. Sosialisasi dilakukan melalui koordinasi langsung dengan ketua RT dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini, tim juga merekrut relawan dari internal komunitas dan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, serta petugas administrasi. Beberapa relawan berasal dari mitra kesehatan seperti RSUD dan komunitas medis yang sebelumnya telah bekerja sama dengan yayasan.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program Jalinkasih dilaksanakan secara serentak di 18 titik wilayah binaan dengan rangkaian kegiatan yang terbagi dalam dua hari. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada Santunan Anak Yatim dan Dhuafa melalui pemberian bantuan berupa uang tunai dan paket sembako sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga kurang mampu. Selanjutnya, pada hari kedua dilakukan berbagai layanan kesehatan gratis yang mencakup Khitan Massal oleh tenaga medis berpengalaman, Pengobatan Gratis baik medis maupun nonmedis yang meliputi pemeriksaan umum, konsultasi kesehatan, serta pemberian obat-obatan dasar, Donor Darah bekerja sama dengan instansi kesehatan terkait, Medical Check-up dan Tes IVA untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat khususnya perempuan, serta Pemeriksaan Katarak sebagai upaya deteksi dini gangguan penglihatan pada lansia. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan sosial dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh serta memastikan pemerataan manfaat di seluruh wilayah binaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Jalinkasih oleh Yayasan Salik As-Shafa menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis komunitas keagamaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas sosial. Program yang dirancang secara rutin setiap tahun ini bukan sekadar agenda seremonial, tetapi telah menjadi instrumen redistribusi manfaat sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari prinsip dasar komunitas, yakni Maju Bersama, Sukses Semua, Bahagia Selamanya, yang terbukti mampu memotivasi anggota serta memperkuat etos kolektivitas dalam kerja-kerja sosial. Pelaksanaan program Jalinkasih dilaksanakan selama dua hari dan mencakup dua fokus utama, yaitu pemberian santunan serta pembagian sembako

pada hari pertama, dan pelayanan kesehatan gratis serta khitan massal pada hari kedua. Kedua rangkaian kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dari aspek kesejahteraan material hingga kesehatan dasar, sehingga mencerminkan pengabdian masyarakat yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

#### **Hari Pertama: Santunan Anak Yatim dan Pembagian Sembako**

Kegiatan pada hari pertama difokuskan pada Santunan Anak Yatim dan Dhuafa, yang menjadi program utama yayasan. Penerima bantuan ditentukan melalui proses pendataan yang ketat oleh korda dan ketua RT setempat untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan. Bantuan berupa paket sembako dan santunan tunai diberikan sebagai bentuk dukungan langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, perlengkapan harian, dan kebutuhan pendidikan bagi anak yatim.

Santunan ini memberikan dampak yang signifikan baik secara materiil maupun emosional. Anak-anak yatim yang telah kehilangan orang tua menerima perhatian dan kepedulian dari komunitas, sehingga mereka merasa didampingi dan tidak terpinggirkan secara sosial. Dampak lain juga dirasakan oleh keluarga dhuafa yang mengalami keterbatasan ekonomi. Sebagaimana dicatat dalam program serupa, santunan berbasis komunitas mampu mengurangi beban ekonomi rumah tangga sekaligus memperkuat kepercayaan diri penerima manfaat untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari (Nurhayati et al., 2022).

Selain manfaat langsung kepada penerima, kegiatan santunan turut memberikan dampak sosial yang lebih luas. Masyarakat sekitar memperoleh edukasi bahwa kepedulian sosial merupakan nilai penting yang perlu terus dipupuk. Kegiatan ini memperkuat budaya berbagi, gotong royong, dan empati antarwarga, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Respon masyarakat yang antusias ditandai dengan tingginya kunjungan, partisipasi, dan donasi menjadi bukti bahwa program ini diterima positif dan mampu menumbuhkan kebanggaan kolektif sebagai bagian dari gerakan kebaikan (Azzaen et al., 2021).



**Gambar 1.**

Dokumentasi Pembagian santunan anak yatim dan dhuafa

#### **Hari Kedua: Pelayanan Kesehatan Gratis dan Khitan Massal**

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pengobatan gratis, medical check-up, pemeriksaan IVA, donor darah, dan khitan massal. Pelayanan kesehatan gratis menjadi bentuk intervensi yang sangat penting mengingat banyak warga binaan merupakan kelompok dengan akses kesehatan terbatas. Pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian obat-obatan, serta edukasi kesehatan membantu masyarakat mengenali kondisi kesehatan mereka lebih dini, sehingga dapat mencegah risiko penyakit jangka panjang.

Kegiatan khitan massal juga menjadi layanan unggulan yang sangat diminati masyarakat, terutama keluarga dengan kondisi ekonomi lemah. Khitan yang dilakukan oleh tenaga medis profesional membantu memastikan keamanan prosedur serta kualitas hasil. Pada tahun ini, panitia melakukan perbaikan signifikan dengan menghadirkan dokter yang berpengalaman untuk mengatasi keluhan tahun sebelumnya terkait hasil tindakan medis yang kurang maksimal.

Meskipun demikian, beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti absennya dokter utama, ketidakhadiran sebagian relawan, serta meningkatnya kebutuhan biaya obat-obatan. Panitia mampu merespons kendala tersebut melalui koordinasi yang fleksibel, perekruitan relawan medis dari RSUD, serta penyesuaian alur pelayanan. Penanganan kendala ini menunjukkan kapasitas adaptif yayasan dan kekuatan modal sosial dalam kerja sama lintas lembaga sebuah karakter penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan dua hari ini memberikan dampak sosial yang luas. Selain pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesehatan masyarakat, program ini mampu memperkuat solidaritas sosial, memperluas jaringan relawan, serta menghidupkan nilai-nilai spiritual-komunal seperti kepedulian, persaudaraan, dan kebersamaan. Partisipasi warga yang tinggi menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa kegiatan sosial bukan hanya tanggung jawab yayasan, tetapi menjadi gerakan bersama yang melibatkan masyarakat secara aktif.



**Gambar 2.**  
Dokumentasi Pengobatan Gratis



**Gambar 3.**  
Dokumentasi Khitan Massal

Program Jalin Kasih juga berfungsi sebagai media pembelajaran nilai kemanusiaan bagi komunitas internal. Melalui interaksi langsung dengan penerima manfaat, anggota komunitas termotivasi untuk terus menjaga keberlanjutan kegiatan dan memperluas jangkauan manfaat yang diberikan.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program Jalinkasih yang dilaksanakan oleh Komunitas Salik Shafai membuktikan bahwa komunitas keagamaan memiliki kapasitas strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan sosial yang terintegrasi dan berkelanjutan. Implementasi prinsip "Maju Bersama, Sukses Semua, Bahagia Selamanya" tercermin dalam pelaksanaan program yang mencakup santunan anak yatim, pembagian sembako, layanan kesehatan gratis, dan khitan massal, yang secara langsung berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat rentan. Proses pendataan yang akurat, koordinasi yang solid antara korda, relawan, dan tenaga medis, serta keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas mampu menciptakan pelayanan sosial yang efektif, transparan, dan tepat sasaran.

Dampak program tidak hanya bersifat material, tetapi juga sosial dan emosional. Kehadiran kegiatan ini memperkuat solidaritas, meningkatkan kepedulian sosial, dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan layanan kesehatan memberikan kontribusi penting bagi peningkatan literasi kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti kekurangan tenaga medis dan kebutuhan logistik tambahan, kemampuan tim dalam melakukan penyesuaian menunjukkan kapasitas adaptif yayasan dalam mengelola tantangan lapangan. Secara keseluruhan, program Jalinkasih dapat dinyatakan berhasil dalam mewujudkan kemanfaatan sosial yang luas dan relevan, serta berpotensi menjadi model rujukan bagi komunitas keagamaan maupun lembaga sosial lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang inklusif dan berbasis spiritualitas sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwandi. (2024). *Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Mendukung Program Kb (Keluarga Berencana) Di Bkkbn Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Azzaen, M. khofifah, Himmawan, D., Rusydi, I., & Sudrajat, I. (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Yatim Piatu di Desa Panyindangan Kulon Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic* ..., 1(2), 25–30.
- Farhana, F., Nurwahyuni, A., & Alatas, S. S. (2022). Pemanfaatan Digital Health untuk Meningkatkan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Negara Berkembang : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1043–1053. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2542>
- Hamidi, A. I., & Ridwan, A. A. (2023). Strategi Manajemen Fundraising Oleh LAZ Nurul Hayat Gresik Untuk Mengoptimalkan Dana ZIS. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(2), 23–37.
- Judijanto, L. (2024). The Influence of Religious Beliefs and Religious Practices on Social Cohesion in Modern Society in Indonesia. *Journal of Social Science and Humanities*, 1(03), 139–150. <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03>
- Muhammad Ulum. (2020). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Probolinggo. *Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/guyub.v1i1.1258>
- Nurhayati, F., Basor, K., Fadilah, Y., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Program Santunan Teman Yatim Untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Anak Yatim Di Lembaga Madrasah Diniah. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.303>
- Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., & Sulistiyo, S. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Anak Yatim Dan Piatu Melalui Program Santunan Anak Yatim. *1196 Jabb*, 4(2), 2023.